



Motivasi Penggunaan Kesenian Tradisional Dalam Dakwah Islam

Gina Nabillah^{*1}, Jujun Junaedi¹, Uwes Fatoni¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : nabillahgina3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi prestasi, kekuasaan dan afiliasi Grup Daway dalam berdakwah menggunakan kesenian tradisional wayang golek. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Kebutuhan oleh David McClelland (1960). Hasil Penelitian didapatkan bahwa motivasi Grup Daway dalam mencapai prestasi dipicu karena adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan dalam aspek pelestarian budaya, menjadi grup yang profesional dan mengembangkan bisnis. Lalu, motivasi Grup Daway untuk memiliki kekuasaan dipicu karena adanya keinginan untuk memiliki popularitas dan otoritas keagamaan. Dan terakhir, motivasi Grup Daway untuk memiliki afiliasi dipicu karena adanya keinginan untuk memiliki identitas dan adanya keinginan untuk mengembangkan komunitas.

Kata Kunci : *Dakwah; Wayang Golek; Motivasi*

ABSTRACT

This research is to determine the achievement motivation, power and affiliation of the Daway Group to preach using the traditional art of wayang golek. The research method used is descriptive qualitative using Needs Theory by David McClelland (1960). The research results showed that the Daway Group's motivation to achieve achievements was triggered by the desire to receive awards in the aspects of cultural preservation, becoming a professional group and developing business. Then, the Daway Group's motivation to have power was triggered by the desire to have popularity and religious authority. And finally, the Daway Group's motivation to have an affiliation was triggered by the desire to have an identity and the desire to develop a community.

Keywords : *Da'wa; Wayang Golek; Motivation*

PENDAHULUAN

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, yaitu menyampaikan kebaikan, mengajak pada ketakwaan dan beriman kepada Allah SWT. Dakwah adalah sebuah usaha untuk menyampaikan pesan-pesan dari Allah SWT khususnya dalam urusan agama.

Dakwah memiliki arti dalam kehidupan manusia. Dakwah memiliki lima unsur penting yakni ada da'i(komunikator), mad'u(komunikan), mad'u(pesan dakwah), uslub(metode) dan wasilah al-dakwah(media dakwah). Dari kelima unsur penting dakwah tersebut, ada media dakwah yang berperan penting dalam proses dakwah. Media adalah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u.

Adapun yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern ini media dakwah sudah banyak variasi nya seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar, ada juga media baru, yaitu media sosial seperti Instagram, Youtube, Twitter dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997:35).

Media dakwah berfungsi untuk menjadi alat pendukung dalam mempermudah da'i menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (Fatoni, 2018). Dalam penyampaian pesan dakwah, perkembangan teknologi cukup relevan untuk digunakan oleh sebagian besar umat Islam berpartisipasi secara aktif dalam perkembangan teknologi informasi tersebut.

Akulturasi produk budaya dalam penyebaran agama Islam guna mempermudah dalam penerimaannya. Salah satu produk budaya yang sering dijadikan sebagai penyampaian pesan dakwah adalah kesenian tradisional. Dimana kesenian tradisional sudah mengakar di masyarakat Indonesia.

Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofi mendalam, serta berperan penting dalam pembentukan identitas budaya suatu masyarakat. Wayang golek, salah satu bentuk kesenian tradisional dari Jawa Barat, telah menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat.

Faktor pendukung da'i berdakwah dengan wayang golek karena adanya

daya tarik wayang golek sebagai media menyampaikan ajaran Islam. Dengan memperkenalkan dakwah melalui kesenian dan pendekatan budaya maka hal demikian dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwasanya dakwah tidak selalu di atas mimbar dengan suasana yang formal.

Ada beberapa anggota komunitas tertentu mengadakan pertunjukan wayang sebagai bagian dari berbagai kegiatan, seperti perayaan khitanan, atau acara peringatan hari besar nasional dan Islam. Bagi beberapa orang pertunjukan Wayang Golek lebih bersifat hiburan, namun baik dalam Wayang kulit maupun Wayang Golek, tetap menjadi pertunjukan seni wayang sebagai media penyampaian pesan keagamaan, moral, kebajikan, dan hikmah.

Namun, di era globalisasi saat ini, popularitas kesenian tradisional seperti wayang golek mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada bentuk hiburan modern. Pergeseran ini memunculkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas budaya lokal serta hilangnya salah satu medium penting yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sunda.

Grup Daway ini sangat banyak digemari oleh masyarakat Jawa Barat karena mereka memiliki ciri khas dalam berdakwah yang unik yaitu dengan menggunakan Bahasa Sunda dan juga memadukan tren kekinian yang sedang viral pada saat ini. Selain itu dakwah menggunakan media wayang juga sangat diminati karena wayang memiliki nilai historis budaya.

Grup Daway memiliki cara yang unik dalam berdakwah sehingga pesan agama yang ingin disampaikan dapat lebih diterima dan dipahami oleh mad'u sehingga mad'u merasa tertarik untuk fokus mendengarkan dan melihat penampilan dakwah melalui Wayang Golek.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, untuk mengetahui motivasi yang mendorong grup Daway menggunakan kesenian tradisional wayang golek sebagai media dakwah. Apakah motivasi ini didasarkan pada keinginan untuk melestarikan budaya lokal, meningkatkan efektivitas dakwah, ataukah ada faktor lain yang mendorong mereka untuk memilih pendekatan ini? Selain itu, bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan melalui medium tradisional ini

juga menjadi aspek yang penting untuk dieksplorasi.

Dengan memahami motivasi penggunaan wayang golek dalam dakwah, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kesenian tradisional berfungsi dalam konteks yang lebih modern, sekaligus mempertahankan relevansinya dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dakwah menggunakan kesenian tradisional. Pertama, Penelitian yang disusun oleh Yogyasmar. P. Ardhi Tahun 2010 yang berjudul “Wayang Kulit Daalang Ki Sudardi sebagai Media Dakwah (Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)”. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teori Roland Barthes (1956). Hasil penelitian yang didapatkan adalah teknik penyampaian pesan yang digunakan oleh Dalang Ki Sudardi dalam upaya menyampaikan pesan dakwah adalah. Terdapat adanya persamaan yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang wayang golek, tetapi perbedaannya ada pada tujuan penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Kiki Reski Amanda pada Tahun 2018 yang berjudul “Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM IAIN Palopo)” Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan Teori Komunikasi Budaya Larry A samovar (2009). Hasil dari penelitian adalah mengetahui bagaimana seni sebagai dakwah, untuk mengetahui peran seni dalam berdakwah dan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa UKM Seni Sibola IAIN Palopo menggunakan peran seni dalam berdakwah

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Herliana Pratiwi, Tahun 2022 yang berjudul “Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Pagayuban Jangkar Bumi ART Community di Desa Tulangagung Kabupaten Pringsewu” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan Teori Komunikasi Persuasif Carl Hovland (1953). Hasil dari penelitian ini mengetahui wayang kulit sebagai media dakwah pada Paguyuban Jangkar Bumi ART Community di Desa Tulangagung Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan juga perbedaan. Persamaannya secara garis besar sama-sama mengkaji dakwah melalui media kesenian tradisionl. Sedangkan dari segi perbedaan, terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah: metode penelitian, objek yang diteliti serta lokasi penelitian.

Selain itu, dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan anggota Grup Daway, yaitu Ustaz Ramdan Juniarsyah dan Shahrul Ramadhan serta kunjungan langsung ke kompleks Griya Cinunuk Indah Blok A9 No. 4 RT 03 RW 17 Ciguruwik, Kel. Cinunuk Kec. Cileunyi, Kab. Bandung. Dipilihnya objek ini didasari pertimbangan objek ini mudah untuk didapatkan sehingga mempermudah penulis dalam pengumpulan data-data. Dan kemudian objek ini belum pernah ada yang meneliti hal tersebut sehingga bisa berpeluang adanya pembaharuan dalam bidang ilmu dakwah.

Penelitian ini memiliki tiga pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian yaitu: (1)Bagaimana motivasi prestasi Grup Daway berdakwah menggunakan kesenian tradisionl? 2)Bagaimana motivasi kekuasaan Grup Daway berdakwah menggunakan kesenian tradisionl? 3)Bagaimana motivasi afiliasi Grup Daway berdakwah menggunakan kesenian tradisionl?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena nantinya objek penelitian akan dianalisa dan diinterpretasikan motivasi penggunaan kesenian tradisional dalam berdakwah: studi fenomenologis pada grup Daway (Dakwah Wayang)

LANDASAN TEORITIS

Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. Setiap individu memiliki dorongan untuk berprestasi, dorongan ini membuat manusia membuat individu berjuang lebih keras untuk mencapai yang diinginkannya. Kebutuhan akan prestasi yang muncul pada diri seseorang akan akan mendorong seseorang dengan kuat untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuannya (Hasan et al, 2018: 33).

Ada tiga kebutuhan yang dikemukakan oleh David McClelland pada tahun 1960-an, yaitu kebutuhan memperoleh atau mencapai sebuah prestasi (achievement), kebutuhan untuk mempunyai kekuasaan (power), dan kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain (affiliate) (Muhfizar et al, 2020: 125-126).

Ketiga kebutuhan tersebut biasa dikenal dengan nAch (Need of Achievement), nPow (Need of Power), dan nAff (Need of Affiliation). Ketiga teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki cadangan potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia (Hasan et al, 2018: 190).

Pertama, kebutuhan akan prestasi (need of Achievement). kebutuhan prestasi akan mendorong seseorang berprestasi dalam keadaan bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreatifitas pada seseorang. Kebutuhan prestasi dirumuskan dan menetapkan bahwa pencapaian perilaku yang terkait adalah hasil dari konflik antara harapan sukses dan takut gagal. Kecenderungan pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai insentif dari keberhasilan dan kegagalan (Indila, 2015: 2)

Kedua, Kebutuhan akan Kekuasaan (Need of Power). Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki nPow tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status social.

Apabila dikaitkan dengan Pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif. Kekuasaan adalah kemampuan individual atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki Tingkat kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung berperilaku lebih tegas (Dany, 2015: 3).

Ketiga, Kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation). Kebutuhan ketiga yaitu nAff adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

Individu yang memiliki motivasi afiliasi yang ingin memiliki sahabat cenderung untuk selalu berinteraksi dengan orang lain, dengan bersahabat akan menghasilkan motivasi dan butuh untuk disukai serta hidup dalam dunia populer (Mikhriani, 2008: 19-20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grup Daway sudah berdiri selama kurang lebih delapan tahun terhitung sejak tanggal 27 Rajab 2016 atau 6 Mei 2016. Berawal dari partisipasi tim seni SMKN 10 Bandung yang diminta oleh Kementerian Agama RI untuk memberikan penampilan di acara Kemah Rohis (Rohani Islam) Nasional yang diadakan di Cibubur. Acara Kemah Rohis Nasional yang diadakan oleh Dektorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI tersebut dihadiri oleh seluruh pejabat eselon Kementerian Agama RI dan kurang lebih dua ribu siswa perwakilan dari seluruh Indonesia. Pada acara Kemah Rohis Nasional, tim seni SMKN 10 Bandung membawa banyak alat kesenian. Salah satu alat kesenian yang dibawa adalah Wayang Golek dan alat-alat musik tradisional serta alat musik modern lainnya. Saat itu SMKN 10 Bandung memberikan penampilan berupa nasyid *home band*.

Malam terakhir acara Kemah Rohis Nasional yang bertepatan dengan 27 Rajab pada tahun 2016, Kementerian Agama memberikan acara khusus untuk menyambut hari besar Islam Isra' Mi'raj yaitu tabligh akbar. Pada tabligh akbar itu, Kementerian Agama RI mengundang penceramah nasional seperti Ustaz Wijayanto, Ustaz Maulana dan ustaz terkenal lainnya di tanah air. Namun, karena kesibukan para penceramah nasional tersebut, membuat mereka tidak bisa memenuhi undangan dari Kementerian Agama RI. Panitia acara Kemah Rohis Nasional akhirnya menunjuk Ustaz Ramdan Juniarsyah untuk mengisi tabligh akbar tersebut. Ustaz Ramdan Juniarsyah, pun memenuhi permintaan dari panitia

acara Kemah Rohis Nasional tersebut, namun menurut Ustaz Ramdan Juniarsyah, M.Ag tidak ada keunikan jika Ia hanya berceramah seperti ceramah biasa. Tidak berpikir panjang Ustaz Ramdan Juniarsyah, mengajak anak didiknya di tim seni SMKN 10 Bandung untuk tampil bersamanya dengan menggunakan Wayang Golek dan diiringi oleh musik Etnik (musik tradisional dan musik modern).

Dalam waktu yang singkat itu, Ustaz Ramdan Juniarsyah, memilih anggota timnya, di mana Ia menyeleksi sendiri beberapa dalang dan pemain musik yang berkompeten. Persiapan penampilan dakwah menggunakan Wayang Golek itu, Ia lakukan dengan waktu yang sangat singkat, yaitu dari habis Magrib sampai Isya saja. Dengan waktu yang singkat itu Ustaz Ramdan Juniarsyah, merancang materi dan konsepnya bersama anggotanya. Setelah penampilan pada acara Kemah Rohis Nasional tersebut, Ustaz Ramdan Juniarsyah, mendapatkan banyak respon positif dari beberapa kalangan. Banyaknya dukungan dan respon positif dari banyak orang dan berbagai kalangan, membuatnya melanjutkan ide yang cemerlang tersebut yaitu berdakwah menggunakan Wayang Golek. Pada akhirnya terbentuklah Grup Daway yang diketuai langsung oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah, M.Ag hingga sekarang dakwahnya menggunakan wayang golek sudah sampai pada sebagian besar wilayah Jawa Barat. Daway menjadi pilihan terakhir anggota Grup Daway dalam menamai Grup mereka.

Motivasi Prestasi Grup Daway (Dakwah Wayang) Berdakwah Menggunakan Kesenian Tradisional.

Motivasi adalah sebuah dorongan atau penggerak. Menurut Arianti (2018: 124) motivasi adalah dorongan yang mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini Grup Daway memiliki motivasi untuk mencapai sebuah prestasi. Dimana prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, baik dari kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (Rambe, 2019: 932)

Grup Daway dalam mencapai prestasi memiliki tiga motivasi. Tiga motivasi Grup Daway dalam mencapai prestasi yaitu, adanya motivasi untuk mendapatkan penghargaan, adanya motivasi untuk menjadi grup yang professional dan adanya motivasi untuk menjadi grup yang bermanfaat di masyarakat.

Pertama, motivasi penghargaan. Grup Daway menjadikan penghargaan dalam upaya melestarikan budaya sebagai motivasi untuk mendapatkan prestasi. Dalam dakwah menggunakan kesenian tradisional, Grup Daway memiliki alasan kenapa mereka memakai kesenian tradisional dalam berdakwah.

Grup Daway telah mengumpulkan banyak penghargaan sepanjang perjalanannya, baik dari pemerintah, instansi pendidikan maupun dari masyarakat. Dari pemerintah dan instansi masyarakat Grup Daway telah dianugerahi plakat, piagam dan penghargaan lainnya sebagai apresiasi atas kontribusi mereka dalam seni dakwah. Penghargaan ini diberikan oleh instansi pemerintahan sebagai bentuk apresiasi mereka kepada Grup Daway yang telah memperkaya budaya dan Pendidikan keagamaan di masyarakat.

Masyarakat juga memberikan banyak penghargaan dan apresiasi kepada Grup Daway. Berbagai bentuk cendera mata berupa plakat, piagam dan bahkan lukisan ustaz dan si cepot juga ada yang memberikan sebagai cendera mata. Lukisan ini diberikan oleh salah seorang jamaah yang seorang pelukis, di dalam lukisannya ia lukiskan gambar ustaz dan si cepot.

Penggunaan kesenian tradisional wayang golek sebagai media dalam berdakwah adalah sebagai bentuk upaya dari Grup Daway untuk melestarikan kebudayaan yang sudah hampir punah. Adanya unsur budaya dalam berdakwah lebih memudahkan dakwah tersebut diterima oleh masyarakat, karena lebih dekat dengan kebudayaan masyarakat. Kesenian tradisional pada era modern sudah banyak dilupakan dan mulai ditinggalkan, padahal salah satu fungsi kesenian tradisional bisa digunakan sebagai media dakwah (Kholis, 2018).

Dakwah menggunakan wayang golek merupakan inovasi yang menarik perhatian masyarakat. Dimana Grup Daway memadukan musik tradisional dengan musik modern sehingga iringan musik dalam pertunjukan dakwah wayang lebih bervariasi. Tampilan visual dari wayang golek dan iringan musik dari kendang dan keyboard membuat dakwah yang disampaikan oleh Grup Daway berhasil memikat hati banyak orang,

Penyampaian dakwah menggunakan kesenian tradisional wayang golek yang dipadukan dengan unsur edukasi menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton,

karena selain unsur edukasi dan kebudayaan, di dalamnya ada unsur atau nilai-nilai ajaran Islam juga (Prastiwi, 2022).

Wayang Golek bukan hanya menjadi alat kesenian tradisional dalam sebuah pertunjukan, melainkan Wayang Golek bisa dijadikan juga sebagai media dalam berdakwah. Dakwah yang ditampilkan menggunakan Wayang Golek akan lebih unik dan berkesan dihati masyarakat (Evita, 2018).

Kedua, motivasi professional. Professional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekan suatu keahlian tertentu dalam pekerjaannya dan dilakukan dengan keterampilan yang tinggi (Egok, 2019: 5).

Grup Daway mencapai status professional sebagai peluang untuk pengembangan diri dan karir bagi anggotanya. Status professional disini diartikan sebagai pengakuan formal terhadap kompetensi dan keahlian dari Grup Daway. Peningkatan status professional dapat meningkatkan kredibilitas Grup Daway dalam dunia dakwah.

Dengan memiliki status professional Grup Daway memperoleh posisi yang lebih baik dan memiliki peluang karir yang lebih luas lagi. Grup Daway dapat menarik banyak undangan jika memiliki status professional di dunia dakwah dan perwayangan.

Untuk meningkatkan status profesionalnya anggota Grup Daway banyak mengikuti banyak perlombaan. Perlombaan yang diikuti adalah sebagai bentuk konkrit atas keahlian yang dimiliki oleh anggota Grup Daway guna untuk meningkatkan status profesionalnya.

Beberapa perlombaan yang pernah diikuti oleh anggota Grup Daway adalah seperti perlombaan pidato, ceramah dan perlombaan dalang. Ustaz ramdan juniarsyah ikut perlombaan pidato dan ceramah dengan hasil yang memuaskan. Ia pernah mendapatkan juara pertama pada lomba pidato Tingkat Kabupaten dan Kota Purwakarta, selain itu ustaz Ramdan juga mengikuti perlombaan dibidang syahril Qu'an dan lomba impersonate.

Syahrul Ramadhan, S.Sn sebagai dalang juga pernah mengikuti perlombaan pada acara binojakrama atau festival dalang. Ia pernah membawa prestasi peringkat pertama sekota bandung serta meraih juara ketiga di Karawang.

Ketiga, motivasi Bisnis. Prestasi yang didapatkan oleh Grup Daway lainnya perkembangan bisnis yang mengalami kenaikan dengan banyaknya frekuensi undangan yang diterima oleh Grup Daway. Grup Daway sudah banyak diundang ke berbagai daerah baik dalam Jawa Barat maupun diluar Jawa Barat. Selain itu tidak sedikit Grup Daway diundang Kembali oleh orang-orang yang pernah mengundang mereka.

Melalui kegiatan dakwah di berbagai daerah, Grup Daway juga telah menerima undangan dari media massa. Beberapa stasiun televisi ternama seperti Metro TV, Net TV, dan Seatoday TV telah mengundang Grup Daway untuk berbagi pesan dakwah kepada masyarakat luas melalui saluran televisi nasional. Keikutsertaan mereka dalam program-program ini tidak hanya menunjukkan prestasi dan pengakuan terhadap kualitas pertunjukan wayang golek serta kualitas pesan dakwah yang disampaikan, tetapi juga membuka kesempatan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Selain itu, Grup Daway juga mendapatkan kesempatan istimewa untuk menghadiri acara di Gedung Sate Jawa Barat. Kehadiran mereka di Gedung Sate ini mencerminkan prestasi dan apresiasi atas kontribusi mereka dalam menyebarkan nilai-nilai positif dan pendidikan melalui seni dakwah yang unik.

Acara-acara seperti ini tidak hanya memperkuat citra Grup Daway sebagai penggerak perubahan sosial melalui seni dan budaya, tetapi juga memberikan platform yang penting untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat dalam mendukung nilai-nilai kebersamaan dan kebaikan.

Grup Daway mengalami perkembangan yang positif dalam menerima undangan seperti yang diungkapkan dalam wawancara mereka. Perkembangan Grup Daway dari waktu ke waktu sangat bagus, grafik undangannya juga selalu naik. Dan Grup Daway terus mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan karya-karya yang inovatif dalam setiap pertunjukannya.

Pertunjukan Grup Daway dapat dianggap sukses dan optimal ketika penonton tidak hanya antusias menyaksikan pertunjukan Daway diawal pertunjukan saja, tetapi juga tetap terlibat hingga akhir pertunjukan. Ini menjadi indikator bahwa pertunjukan telah mencapai standar tertinggi dalam memberikan

pengalaman yang bermakna dan mengesankan bagi mereka.

Dalam mempertahankan prestasi yang sudah ada, Grup Daway melakukan evaluasi setiap menyelesaikan pertunjukan. Evaluasi ini merupakan momen penting di mana mereka meninjau kembali setiap aspek pertunjukan, membahas apa yang berjalan tidak lancar dan apa yang perlu diperbaiki. “Biasanya kami melakukan evaluasi di mobil saat perjalanan pulang setelah acara selesai (Wawancara dengan Ustaz Ramdan Juniasryah, M.Ag, 07 Juli 2024).

Proses evaluasi ini tidak hanya membantu mereka untuk terus memperbaiki kualitas pertunjukan mereka, tetapi juga memastikan bahwa setiap penampilan adalah pengalaman yang memuaskan dan bermakna bagi penonton. Grup Daway tidak hanya berkomitmen untuk terus berkembang dalam seni dakwah mereka, tetapi juga untuk memberikan pengalaman dan penampilan yang terbaik untuk penonton.

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi Grup Daway untuk mencapai prestasi karena adanya keinginan untuk memiliki penghargaan dalam aspek pelestarian budaya, menjadi grup yang profesional, dan mengoptimalkan frekuensi undangan. Dan dengan adanya prestasi pada Grup Daway akan membawa Grup Daway pada tujuannya dalam berdakwah serta memberikan peluang finansial terhadap anggota Grup Daway.

Motivasi Kekuasaan Grup Daway (Dakwah Wayang) Berdakwah Menggunakan Kesenian Tradisional.

Kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi cenderung berperilaku lebih tegas (Indila, 2015). Kekuasaan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan, dengan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sering kali dapat menciptakan dinamika yang saling mempengaruhi antara kebutuhan pribadi dan motivasi. Dimana orang yang memiliki sebuah dorongan atau motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu menjadikan kekuasaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Memiliki kekuasaan atau dapat mempengaruhi orang lain merupakan potensi untuk bisa mempengaruhi arah pemikiran dan tindakan orang lain. Menurut Grup Daway kekuasaan atau pengaruh tidak hanya diartikan sebagai posisi atau otorisasi semata, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang signifikan dalam mempengaruhi orang lain.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi Grup Daway dalam mencapai kekuasaan adalah karena dorongan untuk memiliki popularitas dalam dunia dakwah wayang dan keinginan untuk memiliki otoritas dalam aspek keagamaan.

Pertama, motivasi popularitas. Kata popularitas berasal dari kata popularis yang memiliki arti banyak disukai, popularitas berarti banyak disukai oleh orang banyak, diperhatikan dan dihargai (Dewi, 2018: 23). Grup daway memperoleh kekuasaan melalui popularitas yang mengacu mereka untuk menjangkau dan mempengaruhi banyak orang sehingga isi ceramah yang mereka sampaikan dapat diterima oleh orang banyak.

Grup Daway menarik perhatian publik dengan kepopulerannya dalam dunia dakwah wayang. Isi ceramah yang mereka sampaikan memiliki dampak positif bagi orang banyak. Pesan-pesan yang mereka sampaikan selalu membahas mengenai isu-isu yang sangat relevan pada masyarakat, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang mendengarkan ceramah mereka menjadi lebih memahami mengenai isu-isu tersebut dan mendapatkan Solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Pesan dari ceramah mereka tidak hanya didengar, melainkan diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Masyarakat mengintegrasikan ajaran dan prinsip dari ceramah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, nilai-nilai yang disampaikan dalam ceramah mempengaruhi cara orang-orang menjalani kehidupan pribadi mereka, membuat keputusan atau berinteraksi dengan orang lain.

Grup Daway memiliki tempat strategis untuk meningkatkan kepopulerannya. Mereka mengidentifikasi acara-acara nasional yang menarik banyak orang dari berbagai daerah sebagai peluang untuk meningkatkan eksposur

mereka. Misalnya, acara di alun-alun kecamatan, kabupaten atau kota dan di acara dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat menjadi target utama mereka.

Grup Daway juga melihat adanya potensi jika berpartisipasi dalam acara-acara di pesantren-pesantren di Jawa Barat, seperti Pondok Pesantren Al Ihsan Cibiru Hilir. Dan Grup Daway juga melihat adanya potensi dalam menaikkan popularitas nya dengan aktif memberikan pertunjukan di lingkungan Pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA/SMKN.

Selain itu, Grup Daway juga mengakui bahwa live steaming di media sosial seperti platform YouTube ataupun Instagram juga menjadi tempat Promosi dan adanya potensi meningkatkan eksistensi Grup Daway. Media sosial sekarang sudah banyak diakses oleh banyak orang, bukan hanya dari kalangan tertentu saja.

Grup Daway memahami bahwa tempat-tempat ini tidak hanya menarik perhatian dari masyarakat lokal tetapi juga dari pengunjung dari berbagai daerah. Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam promosi dan peningkatan kehadiran Grup Daway di mata publik.

Popularitas yang didapatkan oleh Grup Daway juga diperoleh dari platform digital. Penggunaan media sosial, podcast dan platform digital lainnya mempermudah Grup Daway dalam menyebarkan ceramah mereka kepada audiesn yang lebih luas.

Dalam platform digital, ada banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh Grup Daway, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Pemanfaatan media sosial. Media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok dan Youtube menjadi platform yang sangat membantu Grup Daway dalam meningkatkan popularitasnya dan dapat berpengaruh di dunia dakwah wayang. Grup Daway dapat menggunakan fitur-fitur dari sosial media yang sudah ada. Seperti penggunaan hastag atau fitur sorotan cerita pada Instagram yang akan membantu dalam mengelompokkan informasi sesuai dengan kategorinya.

Grup Daway memanfaatkan beberapa jenis media sosial seperti Instagram, YouTube dan Tiktok dengan username @DakwahWayangOfficial. Dimana media sosial dari Grup Daway tersebut dijadikan sebagai tempat promosi dan informasi

mengenai Grup Daway seperti jadwal, kontak admin Grup Daway dan informasi lainnya.

Kedua, Pemanfaatan alat baca digital. Alat baca digital seperti E-book, aplikasi baca dan situs web berita juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan popularitas Grup Daway. Nama Grup Daway sudah dapat ditemukan di banyak situs web berita dan juga pada artikel atau jurnal penelitian, sehingga Grup Daway sudah populer dikalangan masyarakat.

Dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang ada, Grup Daway dapat memperluas jangkauan mereka dan membangun audiens yang lebih luas. Penggunaan dan pemanfaatan platform digital yang tepat menunjukkan bahwa Grup Daway berhasil membuka lebih banyak peluang untuk meningkatkan popularitas grupnya. Dengan popularitas yang di dapatkan oleh Grup Daway akan lebih memudahkan grup tersebut mencapai kekuasaan yang diinginkan mereka.

Kedua, motivasi otoritas keagamaan. Otoritas adalah kemampuan membuat orang lain mematuhi suatu perintah tertentu (Marbun, 2016: 28). Dengan memiliki otoritas Grup Daway akan lebih mudah memberikan pengaruh terhadap masyarakat mengenai aspek keagamaan melalui dakwah dengan menggunakan wayang golek. Selain itu, Grup Daway dapat memastikan bahwa ideologi dan interpretasi mereka mengenai ajaran agama diikuti oleh masyarakat.

Otoritas memberikan kesempatan kepada Grup Daway untuk menjadi grup yang memiliki pengaruh di tempat tertentu. Dimana hal tersebut dimanfaatkan Grup Daway sebagai peluang untuk menyampaikan pesan agama.

Dengan pengaruh yang ada, anggota Grup Daway dapat memanfaatkan platform dan kesempatan yang tersedia untuk mengedukasi dan menginspirasi orang lain melalui nilai-nilai agama. Ini bukan hanya tentang berbagi pengetahuan agama, tetapi juga tentang menginspirasi tindakan positif dan perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Grup Daway menggunakan otoritas mereka untuk mempromosikan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan saling menghormati. Mereka bisa membuat konten yang mengedukasi, mengadakan diskusi yang konstruktif atau melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran Agama Islam.

Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya memperkuat peran sebagai role model yang bijaksana tetapi juga membantu menyebar luaskan nilai-nilai agama kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu Grup Daway juga menjadi tempat untuk masyarakat sebagai tempat bertanya.

Masyarakat sering melakukan diskusi tanya jawab diluar pertunjukkan Grup Daway. Tidak sedikit juga masyarakat yang menanyakan solusi dan konsultasi mengenai isu-isu yang mereka alami dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Grup Daway menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan dari otoritas yang mereka miliki. Mereka tidak hanya menjaga integritas dan kredibilitas mereka sebagai tokoh publik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik dan lebih religious. Dalam proses ini, otoritas bukan hanya sekadar posisi, tetapi merupakan alat yang efektif untuk kebaikan dan perubahan positif.

Aspirasi Grup Daway untuk memiliki popularitas dan otoritas dalam aspek keagamaan bukanlah sekadar ambisi pribadi, melainkan dilatar belakangi oleh beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang dan kontribusi sosial.

Berikut adalah alasan-alasan utama yang memotivasi Grup Daway untuk memiliki popularitas dan otoritas dalam mewujudkan kekuasaan yang diinginkan oleh Grup Daway;

Pertama, Kemudahan akses dan berpengaruh di masyarakat. Salah satu alasan utama Grup Daway ingin memiliki popularitas dan otoritas adalah agar dapat lebih mudah diikuti dan diakui oleh masyarakat. Dalam konteks sosial, jika individu atau kelompok memiliki popularitas dan otoritas sering kali berbanding lurus dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan opini publik.

Kedua, Keinginan menjadi role model atau inspirasi masyarakat. Grup Daway melihat popularitas dan otoritas sebagai alat untuk menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang. Mereka berambisi untuk menjadi teladan yang positif, yang dapat memotivasi orang lain.

Ketiga, Penunjang karir bagi anggota Grup Daway (Dakwah Wayang). Dengan adanya popularitas dan otoritas menjadikan Grup Daway memiliki peluang kerja yang lebih banyak. Dimana mereka menjadikan Daway sebagai profesi yang akan menunjang finansial mereka

Motivasi Afiliasi Grup Daway (Dakwah Wayang) Berdakwah Menggunakan Kesenian Tradisional.

Afiliasi merupakan salah satu cara untuk mengajak dan merekrut anggota kelompok dengan cara memanfaatkan sosialisasi secara terarah yang dilakukan oleh individu (Akbar, et al, 2017: 75). Kebutuhan untuk memiliki afiliasi merupakan kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik, Dimana seseorang cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk terjalinnya persahabatan dan menginginkan hubungan-hubungan yang memiliki penertian mutual yang tinggi (Indila, 2015).

Afiliasi dalam dakwah berarti membangun hubungan yang saling mendukung antara berbagai pihak yang terlibat dalam penyebaran ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan menciptakan sinergi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Memiliki afiliasi dalam dunia dakwah merujuk pada keterkaitan atau hubungan antara individu atau kelompok dengan organisasi, aliran atau tokoh tertentu dalam penyebaran agama Islam. Afiliasi sering kali berarti bahwa seseorang atau kelompok memiliki hubungan formal atau informal dengan organisasi dakwah tertentu, seperti Lembaga Pendidikan, Yayasan atau komunitas keagamaan.

Dengan Afiliasi Grup Daway akan sangat terbantu dalam mengembangkan jaringan yang lebih luas, baik secara lokal maupun secara online. Hal ini memungkinkan Grup Daway untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempelajari ajaran-ajaran Islam dan melestarikan budaya melalui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Grup Daway.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa motivasi Grup Daway dalam membangun afiliasi adalah karena Grup Daway memiliki keinginan untuk memiliki identitas, dan keinginan untuk mengembangkan komunitas.

Pertama, motivasi identitas. Afiliasi dalam konteks identitas biasanya merujuk pada hubungan seseorang dengan kelompok atau organisasi atau komunitas. Misalnya, seseorang merasa terhubung dengan identitas mereka melalui afiliasi dengan komunitas, dimana mereka berhubungan dengan sebuah komunitas yang dapat mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam melihat diri mereka dan bagaimana mereka dipandang oleh orang lain.

Grup Daway ingin memiliki identitas jelas dan kuat untuk membedakan diri mereka dengan kelompok lain. Dalam membangun identitasnya Grup Daway mengasah keahliannya dalam berdakwah dan memainkan wayang golek sebagai usaha dalam mempertahankan otoritas dan popularitas yang sudah ada pada Grup Daway tersebut.

Keahlian dan keilmuan yang ada pada Grup Daway merujuk pada cara mereka mendefinisikan diri dalam hal profesional. Anggota dari Grup Daway memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam mengenai peran yang mereka mainkan.

Dalam memainkan wayang golek, dalang sudah melakukan Latihan bertahap selama delapan tahun terakhir. Ia mempelajari keahlian wayang golek kepada dalang Asep Sunandar Sunarya dengan sering hadir dalam pertunjukan Wayang Asep Sunandar Sunarya.

Selain mempelajari dari dalang Asep Sunandar Sunarya, dalang dari Grup Daway juga melakukan latihan terhadap vokalnya. Dalam penampilan wayang golek tugas dalang bukan saja memainkan boneka wayangnya tetapi juga memainkan vokal dengan memberikan suara yang berbeda-beda kepada setiap wayang yang dimainkan.

Dalang dari Grup Daway sudah mulai melatih suara semenjak di SMKN 10 Bandung. Setiap jumat sehabis subuh Syahrul Ramadhan selalu mengikuti kelas olah vokal selama satu jam atau dua jam. Selama sesi latihan olah vokal, Syahrul melatih suaranya secara intensif.

Selain dalang, ustaz yang juga memiliki peran terpenting dalam pertunjukan Daway juga selalu melatih caranya menyampaikan dakwah. Ustaz pada Grup Daway ini bercermin pada tokoh-tokoh penceramah nasional yang di Indonesia, seperti Aa Gym, Ustaz Zainuddin dan banyak lainnya, sebagai bentuk upaya dalam memperkaya ilmu dakwah nya.

Kedua, motivasi pengembangan komunitas. Grup Daway memperluas jaringan mereka dengan bergabung dengan komunitas afiliasi. Namun, terhitung sampai sekarang Grup Daway belum memiliki komunitas atau belum berafiliasi pada Lembaga resmi lainnya.

Grup Daway untuk sekarang sudah memiliki beberapa orang yang bertanggung jawab di beberapa daerah di Jawa Barat seperti Cianjur, Garut, Karawang dan Sukabumi. Penanggung jawab ini akan mempermudah Grup Daway dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Penanggung jawab di daerah tertentu ini dapat memahami kebutuhan dan kondisi spesifik daerah mereka, sehingga kegiatan dakwah dapat disesuaikan dan lebih efektif.

Grup Daway lebih diuntungkan dengan memiliki penanggung jawab di daerah-daerah tersebut. Mereka membantu Grup Daway untuk membangun hubungan dengan masyarakat lokal, mempromosikan kegiatan dakwah, dan membantu Grup Daway seperti membantu persiapan Grup Daway.

Penanggung jawab lokal berperan dalam pembangunan komunitas yang kuat dan saling mendukung. Mereka dapat membantu dalam mengembangkan jaringan sosial, memfasilitasi pertemuan dan mempromosikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Keuntungan yang diporeloh oleh Grup Daway dari memiliki penanggung jawab pada daerah-daerah tersebut adalah, adanya penyambung tangan Grup Daway dengan yang mengundang, yaitu penanggung jawab tersebut. Dimana penanggung jawab tersebut akan menjelaskan teknis pertunjukan Grup Daway, seperti pada pertengahan pertunjukan Grup Daway akan menyebutkan nama-nama orang yang mengundang untuk minta saweran.

Dalam membangun afiliasi, Grup Daway memanfaatkan media sosial. Grup Daway menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan dakwah

dan membangun jaringan yang lebih luas. Hal ini termasuk membuat konten yang menarik, mengikuti hastag yang relevan dan berinteraksi dengan pengikut.

Keuntungan penanggung jawab di beberapa daerah ini setelah menjalin kerja sama dengan Grup Daway adalah adanya pembagian komisi. Grup Daway menentukan besarnya komisi yang diberikan kepada penanggung jawab daerah dengan mempertimbangkan banyak faktor.

Grup Daway dapat menentukan besarnya komisi berdasarkan kinerja penanggung jawab daerah. Penanggung jawab yang berhasil meningkatkan jangkauan dakwah.

Meskipun saat ini Grup Daway belum memiliki mitra kerja yang resmi atau berafiliasi dengan Lembaga besar, mereka telah menunjukkan inisiatif dengan memiliki penanggung jawab di beberapa daerah. Penanggung jawab ini membantu dalam membangun hubungan local, mempromosikan kegiatan dakwah, dan mengidentifikasi peluang baru. Selain itu, Grup Daway juga memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan mereka. Motivasi Grup Daway dalam membangun atau memiliki afiliasi dapat dipicu karena adanya keinginan untuk memiliki identitas dan adanya keinginan untuk mengembangkan komunitas.

PENUTUP

Motivasi prestasi Grup Daway karena ada keinginan untuk memiliki penghargaan dalam aspek pelestarian budaya. Penggunaan kesenian tradisional wayang golek sebagai media dalam berdakwah adalah sebagai bentuk upaya dari Grup Daway untuk melestarikan kebudayaan yang sudah hampir punah. Selanjutnya, motivasi Grup Daway untuk mencapai prestasi dipicu karena adanya keinginan menjadi grup professional karena keahlian yang mereka kuasai dan keterampilan yang tinggi. Status professional disini diartikan sebagai pengakuan formal terhadap kompetensi dan keahlian dari Grup Daway. Peningkatan status professional dapat meningkatkan kredibilitas Grup Daway dalam dunia dakwah. Dimana dengan memiliki status professional Grup Daway memperoleh posisi yang lebih baik dan memiliki peluang karir yang lebih luas lagi. Grup Daway dapat menarik banyak undangan jika memiliki status professional di dunia dakwah dan perwayangan. Selanjutnya, dalam pengembangan bisnis Grup Daway mengalami kenaikan dengan banyaknya frekuensi undangan yang diterimanya. Selain itu tidak sedikit Grup

Daway diundang kembali oleh orang-orang yang pernah mengundang mereka. Dengan mendapatkan undangan berkali-kali menandakan kepuasan jamaah atau audiens terhadap penampilan Grup Daway. Hal ini membuktikan prestasi yang telah dicapai oleh Grup Daway dengan banyaknya undangan dan diundang kembali di tempat yang pernah diundang.

Motivasi Grup Daway untuk memiliki kekuasaan dipicu oleh keinginan memiliki popularitas dan otoritas dalam aspek keagamaan. Popularitas memiliki arti banyak disukai dan dikenal oleh banyak orang. Grup Daway memperoleh kekuasaan melalui popularitas yang mengacu mereka untuk menjangkau dan mempengaruhi banyak orang sehingga isi ceramah yang mereka sampaikan dapat diterima oleh banyak orang. Selain popularitas, Grup Daway juga termotivasi untuk memiliki otorisasi keagamaan. Dimana otorisasi merupakan kemampuan yang membuat orang lain mematuhi ucapan dan perintah tertentu. Dengan memiliki otorisasi Grup Daway lebih mudah memberikan pengaruh terhadap masyarakat mengenai aspek keagamaan melalui dakwah dengan menggunakan wayang golek.

Motivasi Grup Daway dalam membangun atau memiliki afiliasi dipicu karena adanya keinginan untuk memiliki identitas dan adanya keinginan untuk mengembangkan komunitas. Afiliasi dengan identitas biasanya merujuk pada hubungan seseorang dengan kelompok atau organisasi atau komunitas. Dan untuk pengembangan komunitas, Grup Daway sudah memiliki beberapa orang yang bertanggung jawab pada beberapa daerah tertentu di Jawa Barat seperti Cianjur, Garut, Sukabumi dan Karawang. Para penanggung jawab ini akan membantu Grup Daway dalam membangun hubungan dengan masyarakat local, mempromosikan kegiatan dakwah dan membantu Grup Daway seperti membantu persiapan Grup Daway. Upaya Grup Daway dalam membangun afiliasi bukan saja menunggu datangnya kerja sama dari mitra kerja di luar. Melainkan Grup Daway sendiri mengarahkan anggotanya untuk mencari mitra kerja yang bisa diajak bekerja sama untuk event-event yang lebih besar. Sekarang ini Grup Daway sedang mengusahakan untuk mencari mitra kerja untuk event Ramadhan tahun 2025 mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Suci Iman dan Khairulyadi. (2017). Sosialisasi dan Afiliasi Partai Politik: Analisa Kecenderungan Mahasiswa terhadap Partai Politik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4 (4), 75.
- Dewi, Rosa Ariesta. (2018). Hubungan Popularitas di Sosial Media dengan Rasa Percaya Diri pada Management Putri Hijab Provinsi Lampung Angkatan 2017. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Diri Suhardi. 2023. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Dwi E, Zaenal Mukarom, dan Aang Ridwan. 2018. Wayang Golek Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Tabligh komunikasi dan Penyiaran Islam* 3(2): 190-207.
- Egok, Asep Sukanda. (2019). *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Faizah dan Muchsin Effendi Lalu. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatoni, U. (2018). Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *KOMUNIKAS: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 211-222.
- Herliana P. 2022. Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Pagayuban Jangkar Bumi ART Community di Desa Tulangagung Kabupaten Pringsewu. *Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Indila Dany Adim, dkk. 2015. Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap kinerja karyawan: Studi pada Karyawan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Cabang Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(2).
- Indila, A. D. (2015). Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi terhadap kinerja karyawan: Studi pada Karyawan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Cabang Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 22 Juni 2024]
- Kementerian Agama Ri, (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an.

- Kholis, N. (2018). Syiar melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1
- Kiki R. A. 2018. Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM IAIN Palopo). Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Mikhriani. 2018. Manajemen Diri dan Kajian Psikologi, Perspektif Tiga Motif Sosial David McClelland. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1 (1).
- Prastiwi, H. (2022). Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Paguyuban Jangkar Bumi ART Community di Desa Tulungagung Kabupaten PrIngsewu. Skripsi.
- Quraish Shihab M. 2002. Tafsir Al-Mishbah jilid 2. Jakarta: Lentera Hati. 174.
- Rambe, Novani Maryam. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol 3. 930-934

